



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN DUKUHBADAG KEC. CIBINGBIN KAB. KUNINGAN

Ronny Suhada Firmansyah, Dila Dwirahmi Zannati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

ronnysuhada@gmail.com

Abstrak

Pola asuh merupakan salah satu aspek penting dalam hubungan orangtua dan anak yang dilakukan orangtua kepada anak, di keluargalah seorang anak memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtua. Pada anak usia sekolah ini masih membutuhkan pengawasan dari orang terdekat untuk melakukan *personal hygiene*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SDN Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan.

Jenis penelitian ini merupakan *observasional* analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasinya anak usia sekolah di SDN Dukuhbadag. Pengambilan sampel dilakukan teknik *stratified random sampling* sebanyak 68 sampel. Data penelitian diambil melalui kuesioner. Uji korelasi menggunakan *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan (80,9%) responden dalam kategori pola asuh Demokratis, dengan *personal hygiene* nya baik (67,3%), dan *personal hygiene* nya cukup (32,7%). (16,2%) responden dalam kategori pola asuh Otoriter dengan *personal hygiene* nya baik (90,9%), dan *personal hygiene* nya cukup (9,1%). (2,9%) responden dalam kategori pola asuh Permisif dengan *personal hygiene* cukup (100%). Hasil uji *chi square* nilai $p\text{ value} = 0,030 < 0,05$.

Terdapat hubungan antara variabel pola asuh dengan perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah. Orangtua harus meningkatkan sikap positif dalam mendidik dan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan usia anak dan pihak sekolah pendidikan dan promosi kesehatan memberikan informasi terkait dengan pola asuh dan *personal hygiene*.

Kata Kunci : Pola Asuh, Personal hygiene, Anak



Pendahuluan

Dalam KBBI (2003), pola asuh atau pengasuhan merupakan cara perbuatan untuk menjaga, merawat, mendidik, membimbing, anak-anaknya agar berkembang sesuai tahapannya. Pengasuhan orang tua diharapkan dalam memberikan kedisiplinan terhadap anak, memberikan tanggapan yang sebenarnya agar anak merasa orangtua selalu memberikan perhatian yang positif terhadapnya.

Menurut Desmita (2012), salah satu aspek penting dalam hubungan orangtua dan anak adalah gaya pola asuh orangtua yang dilakukan kepada anak, dengan demikian, pola asuh orangtua dalam mendidik anak pada keluarga sangat penting, dikeluargalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtua, oleh karena itu penanaman bimbingan orangtua harus ditekankan sesuai dengan pola asuh.

Menurut Hafiizh (2017), Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua banyak macamnya, karena berbeda budaya berbeda juga karakter dalam mengasuh anaknya. Pola asuh orangtua meliputi pola asuh otoriter, pola asuh *otoritatif* (demokratis), dan pola asuh permisif. Pola asuh permisif lebih memanjakan anaknya sehingga semua kemauan dan kebutuhan anak akan dituruti

mengakibatkan anak akan tergantung pada orang lain. Berbeda dengan tipe pola asuh yang demokratis yang mendorong anak untuk mandiri tetapi orang tua tetap menentukan batas dan kontrol sehingga akan menumbuhkan sikap kepercayaan diri dan kemandirian pada anaknya. Sedangkan untuk pola asuh otoriter cenderung memaksakan aturan secara ketat kepada anaknya dan tak jarang juga dengan amarah yang mengakibatkan anak tidak bahagia, ketakutan, minder, dan kemampuan komunikasi yang lemah.

Personal hygiene merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang dilakukan setiap hari. Kebersihan diri mencakup kebersihan rambut, gigi dan mulut, kulit, tangan dan kaki, genitalia dan pakaian. Kebersihan diri yang terpenuhi dapat meningkatkan rasa percaya diri, mencegah timbulnya penyakit, tersebut dapat dilakukan secara optimal jika individu berada dalam kondisi sehat dan praktik sosial. Praktik sosial dapat berupa perilaku orang tua atau orang di lingkungan sekitar dalam kebiasaan menjaga kebersihan, adanya fasilitas kebersihan di rumah. Keluarga mempunyai praktik sosial dalam bentuk hubungan sosial dengan anggota keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar (Perry & Potter, 2010).



Menurut Dhanang (2017), Anak-anak pada usia 6 – 12 tahun atau usia anak-anak akhir dan duduk di bangku sekolah dasar dan sedang mengalami perkembangan secara sosial. Pada usia ini orang tua tidak lagi secara penuh mengawasi setiap aktivitas anaknya. Pada masa tersebut anak-anak mulai belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mereka akan cenderung lebih aktif untuk mengembangkan rasa ingin tahunya yang besar, serta bergaul bersama teman sebayanya. Karena hal tersebutlah anak-anak cenderung mengabaikan kebersihan tubuh, perilaku sehat, dan kebiasaan bersihnya.

Menurut Dhanang (2017), Rendahnya kesadaran dan minimnya pengetahuan tentang kesehatan pada anak usia ini, membuat mereka masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang terdekat atau orang yang berpengaruh untuk melakukan *personal hygiene*-nya. Apabila anak-anak tidak melakukan *personal hygiene* dengan tepat maka mereka akan berisiko mengalami berbagai gangguan kesehatan. Daya tahan tubuh anak-anak yang belum cukup kuat dapat membuat anak-anak lebih rentan terhadap serangan dan infeksi kuman dari luar tubuh.

Meningkatnya kemampuan anak usia sekolah dalam memahami informasi dapat dijadikan modal untuk menanamkan kesadaran untuk mencegah masalah kesehatan yang kemungkinan dapat diderita siswa. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan akan masalah kesehatan fisik maupun psikologis. Masalah kesehatan psikologis yang biasa dialami oleh anak usia sekolah adalah kesulitan dalam belajar, gangguan emosi, dan masalah perilaku. Masalah kesehatan fisik yang dialami oleh anak usia sekolah misalnya diare, sakit gigi, penyakit kulit dan sebagainya. Masalah kesehatan fisik tersebut pada umumnya dikarenakan karena kurangnya pengetahuan dan kurang pedulinya anak usia sekolah akan kebersihan diri (*personal hygiene*).

Upaya memelihara kebersihan pribadi anak tidak lepas dari upaya pendidikan secara keseluruhan dan pendidikan kesehatan pada khususnya, karena menjaga kebersihan pribadi secara optimal tidak mungkin dapat terwujud tanpa adanya penanaman sikap hidup bersih dan teladan dari orang tua dan masyarakat sekitarnya. Adapun yang diharapkan dari kebersihan anak adalah agar anak mengetahui manfaat dan pentingnya kebersihan, mempertahankan perawatan



diri, membuat rasa aman dan relaksasi, menghilangkan kelelahan, mencegah infeksi, mencegah gangguan sirkulasi darah, mempertahankan integritas pada jaringan dan untuk kesejahteraan fisik dan psikis serta mampu menerapkan perawatan kebersihan dalam upaya peningkatan kesehatan anak (Alimul H (2006); (Purnomo, 2006).

Dari hasil observasi terhadap 10 siswa/siswi kelas 1 dan 2 di SDN Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan menunjukkan 6 anak dengan pola asuh demokratis dimana orang tua memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka, 4 anak dengan pola asuh permisif dimana orang tua mengawasi anak dengan sangat longgar. Dari 4 anak dengan pola asuh permisif menunjukkan permasalahan *personal hygiene* ditandai 3 anak dengan kuku panjang, gigi kuning, dan 1 anak dengan kuku panjang, telinga kotor, gigi kuning, rambut kusam dan tidak rapi dan dari 6 anak dengan pola asuh demokratis hanya 2 anak dengan permasalahan *personal hygiene*

ditandai dengan kuku panjang dan gigi kuning, dan 1 anak dengan gigi kuning. Tujuan Penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SDN Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan Tahun 2020.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia sekolah di SDN Dukuhbadag Tahun 2020 sebanyak 215 anak. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *stratified random sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 68 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

Hasil

Analisis Univariat



Tabel 1.1 Distribusi Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Sekolah di SDN Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan.

No.	Pola Asuh	F	%
1.	Otoriter	11	16,2
2.	Demokratis	55	80,9
3.	Permisif	2	2,9
Total		68	100

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan bahwa pola asuh orang tua pada anak usia sekolah di SDN Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan dengan jenis pola asuh dalam kategori pola asuh

Demokratis sebanyak 55 responden (80,9%), kategori pola asuh Otoriter sebanyak 11 responden (16,2%) dan dalam kategori pola asuh permisif sebanyak 2 responden (2,9%).

Tabel 1.2 Distribusi Perilaku *Personal hygiene* Anak Usia Sekolah di SDN Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan.

No.	<i>Personal hygiene</i>	F	%
1.	Baik	47	69,1
2.	Cukup	21	30,9
3.	Kurang		
Total		68	100

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SDN Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan

Tahun 2020 dalam kategori baik sebanyak 47 responden (69,1%), dan dalam kategori cukup sebanyak 21 anak (30,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 1.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Personal hygiene* Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan.

Pola asuh	Perilaku <i>Personal hygiene</i> Anak						P Value
	Baik		Cukup		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Otoriter	10	90,9	1	9,1	11	100	0,030
Demokratis	37	67,3	18	32,7	55	100	
Permisif	0	0,0	2	100	2	100	
Total	47	69,1	21	30,9	68	100	



Berdasarkan hasil analisis Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa hubungan pola asuh dengan *personal hygiene* pada anak usia sekolah diperoleh 55 responden termasuk kedalam kategori pola asuh Demokratis dengan *personal hygiene* nya baik 37 responden (67,3%) dan *personal hygiene* nya cukup 18 responden (32,7%). Hubungan pola asuh dengan *personal hygiene* pada anak usia sekolah diperoleh 11 responden termasuk kedalam kategori pola asuh Otoriter dengan *personal hygiene* nya baik 10 responden (90,9%) dan *personal hygiene* nya cukup 1 responden (9,1%). Hubungan pola asuh dengan *personal hygiene* pada anak usia sekolah diperoleh 2 responden yang termasuk kedalam kategori pola asuh Permisif dengan *personal hygiene* nya cukup (100%).

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* $< \alpha$ (0,030 $< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *personal hygiene* anak usia sekolah di SDN Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan Tahun 2020.

Pembahasan

Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan pola asuh pada anak usia sekolah di SDN Dukuhbadag sebagian besar jenis pola asuh dalam kategori Demokratis sebanyak 55 responden (80,9%).

Menurut pendapat Hetherington, Porke, dan Papalia dalam Wahyuning, Dkk (2003), bahwa pola asuh demokratis cenderung menciptakan anak dengan kontrol diri yang kuat, penurut, patuh, dan berorientasi pada prestasi sedangkan pola asuh lain cenderung memberikan kaitan yang negatif.

Pola asuh demokratis mempunyai kaitan positif dalam membentuk perilaku anak. Pemberian aturan kepada anak disertai dengan alasan yang mendasari dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Keputusan diambil melalui diskusi sehingga menciptakan hubungan yang hangat antara orang tua dan anak.

Shochib (2010), menjelaskan bahwa orang tua yang bersikap demokratis menjadi pendorong terhadap perkembangan anak ke arah positif. Perkembangan positif anak juga didukung melalui penghargaan yang diberikan oleh orang tua. Pemberian penghargaan memberikan motivasi anak untuk lebih berprestasi. Pemahaman anak mengenai pentingnya mematuhi aturan



menimbulkan kontrol diri dan tanggung jawab yang baik, penurut, serta patuh.

Gambaran Perilaku *Personal hygiene* Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SDN Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan Tahun 2020 dalam kategori baik sebanyak 47 responden (69,1%), dan dalam kategori cukup 21 responden (30,9%). Sebagian besar anak usia sekolah di SDN Dukuhbadag baik dalam hal *personal hygiene*.

Penyebab masih adanya anak usia sekolah 6-9 tahun yang tidak baik dalam *personal hygiene* disebabkan oleh masih banyak orang tua yang terlalu terlibat dalam kegiatan anak, tidak melatih anak untuk bisa melakukan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, kurangnya arahan yang diberikan oleh orang tua serta pemanjaan berlebihan dengan cara melayani anak melewati batas usia (Hartono, 1997).

Menurut Erikson (1963), juga bahwa anak harus mulai dilatih berperilaku baik dalam *personal hygiene* sejak usia dini. Apabila dalam menjalin suatu hubungan antara anak dan orang tuanya terdapat suatu sikap atau tindakan yang baik, maka dapat menghasilkan perilaku baik.

Anak yang tidak dapat berperilaku baik dalam menjaga kebersihan dirinya akan berdampak pada berbagai macam hal seperti tidak terpenuhinya kebutuhan rasa nyaman, gangguan integritas kulit, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial. Perilaku anak usia sekolah dapat ditumbuhkan dengan membiarkan anak memiliki pilihan dan mengungkapkan pilihannya sejak dini (Hurlock & Elizabeth, 1996).

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Personal hygiene* Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan Tahun 2020

Hasil uji Chi Square didapatkan p value $0,030 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SDN Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa, responden yang termasuk kedalam jenis pola asuh dengan kategori pola asuh demokratis sebanyak 55 responden (80,9%), dengan *personal hygiene* nya baik yaitu (67,3%) dan *personal hygiene* nya cukup (32,7%). Menurut Baumrind (1991), bahwa pola asuh demokratis terbukti optimal karena hal ini menyebabkan perilaku



bertanggung jawab dan kompeten dalam anak-anak.

Selain itu dalam pengisian kuesioner pula didapatkan 11 responden (16,2%) yang termasuk kedalam jenis pola asuh dengan kategori pola asuh otoriter, dengan *personal hygiene* nya baik responden (90,9%), dan *personal hygiene* nya cukup 9,1%. Menurut Pribadi (1991), bahwa sikap keras, kejam, dingin, otoriter yang selalu memberikan nasehat, cerewet ataupun selalu sibuk dengan memperhatikan kesulitan-kesulitannya sendiri sehingga anak kurang mendapatkan perhatian, sikap memanjakan anak yang berlebihan walaupun anaknya tidak memintanya.

Selain itu pula dalam pengisian kuesioner didapatkan 2 responden (2,9%) yang termasuk kedalam jenis pola asuh dengan kategori pola asuh permisif, dengan *personal hygiene* nya cukup yaitu (100%). Menurut Baumrind bahwa bimbingan yang tidak cukup membuat anak-anak tidak tahu apa yang harus dilakukan, anak-anak mendapatkan kesulitan dalam memahami aturan untuk diri mereka sendiri dan harus belajar cara yang sulit melalui cara mencoba-coba.

Pola asuh orang tua terhadap perilaku *personal hygiene* yang diterapkan oleh orang tua kepada anak secara tepat

akan mempengaruhi perilaku *personal hygiene* anak dalam kehidupan sehari-hari dalam karakteristik kepribadian anak. Dari pembentukan perilaku ini diikuti dengan pembiasaan dan dukungan dari orang terdekat akan menjadikan anak berperilaku baik dalam hal *personal hygiene*.

Soekirman (2000), menyatakan bahwa pola asuh merupakan kemampuan orang tua menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya secara fisik, mental dan sosial. Anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal jika orang tua memahami bagaimana harus bersikap dan menentukan tipe pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak secara umum yang meliputi perkembangan intelektualnya, perkembangan emosinya, perkembangan kreatifitasnya, perkembangan religiusnya dan perkembangan sosialnya.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mencapai *personal hygiene* membutuhkan pola asuh yang tepat sehingga kemampuan kebutuhan dasar anak dapat optimal, pola asuh dan *personal hygiene* dapat tercapai jika pola asuh dan *personal hygiene* yang diberikan setiap indikatornya berjalan dengan baik sesuai dengan praktek dan teori.



Dari hasil penelitian menggunakan kuesioner, responden yang mengalami pola asuh kategori pola asuh demokratis dengan sebagian besar *personal hygiene* nya yang baik. Penerapan pola asuh yang tepat akan memperoleh *personal hygiene* anak yang baik semakin tinggi, maka dari itu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah.

Kesimpulan

1. Sebagian besar responden berusia 8-9 tahun, sebagian besar urutan kelahiran anak yaitu anak pertama dengan proporsi jenis kelamin anak laki-laki. Sebagian besar anak menderita penyakit ringan.
2. Pola asuh orang tua pada anak usia sekolah dalam kategori pola asuh demokratis sebanyak 55 responden (80,9%), kategori pola asuh otoriter sebanyak 11 responden (16,2%) dan kategori pola asuh permisif sebanyak 2 responden (2,9%).
3. *Personal hygiene* pada anak usia sekolah di SDN Dukuhbadag dalam kategori baik sebanyak 47 responden (69,1%), dan kategori cukup sebanyak 21 responden (30,9%).

4. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *personal hygiene* anak usia sekolah di SDN Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan dengan nilai $p\ value = 0,030$.

Saran

Saran yang diberikan terkait dengan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Perilaku *personal hygiene* anak usia sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan memperhatikan variabel - variabel lain yang mempengaruhi pembentukan perilaku pada anak usia sekolah dan juga faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Penelitian juga dapat dilakukan dengan metode wawancara untuk melihat pengaruh pengasuhan secara objektif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan adalah tempat dimana anak belajar dan menempuh pendidikan. Di institusi pendidikan guru memegang peranan yang sangat penting. Dimana anak terpisah dari orang tuanya. Disekolah, guru adalah pengganti orang tua yang ikut terlibat dalam pengasuhan anak,



sehingga peneliti merekomendasikan kepada guru untuk mampu memberikan contoh perilaku *personal hygiene* yang baik kepada siswa agar bisa diterapkan oleh siswa, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

3. Bagi Instansi Kesehatan dan Pelayanan Keperawatan

Instansi kesehatan dan keperawatan khususnya memegang peranan penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Salah satu peran perawat adalah sebagai pendidik. Oleh karena itu, perawat perlu memaksimalkan perannya sebagai pendidik dengan memberikan pendidikan kepada para orang tua tentang pentingnya penerapan pola asuh yang tepat untuk membangun perilaku anak khususnya dalam hal *personal hygiene* yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

4. Bagi Masyarakat

Untuk dapat membentuk perilaku pada anak, diharapkan agar lebih meningkatkan sikap positif dalam mendidik dan menerapkan pola asuh yang tepat kepada anaknya dan juga memberikan semangat serta dorongan kepada putra-putrinya agar menggali potensi dan kemampuan diri dengan memberikan banyak kegiatan yang positif agar anak dapat belajar berperilaku baik khususnya

dalam hal *personal hygiene* sehingga kebersihan anak terjaga, kebersihan yang terjaga memungkinkan anak untuk bersosialisasi dengan baik bersama orang lain, kesehatan anak juga bisa terjaga dengan baik, dengan demikian anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Daftar Pustaka

- Alimul H, A. (2006). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Salemba Medika.
- Baumrind, D. (1991). The Influence Of Parenting Style On Adolescence Competence And Substance. *Journal of Early Adolescence*.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rodakarya.
- Dhanang. (2017). *Gambaran Personal Hygiene Anak Usia Sekolah Dasar Yang Tinggal Di Sekitar TPA Ngronggo Salatiga*.
- Erikson, E. H. (1963). *Youth: Change and challenge*. Basic books.
- Hafiih. (2017). *Gambaran Pola Asuh Ibu pada Anak Usia Sekolah Dasar dengan Retardasi Mental Di SD Negeri Luar Biasa Semarang*.
- Hartono, B. (1997). *Melatih Anak Percaya Diri*. Gunung Mulia.
- Hurlock, & Elizabeth, B. (1996). *Perkembangan Anak* (Jilid 2 Ed). Erlangga.
- KBBI. (2003). *Kamus Besar Bahasa*



Indonesia.

<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>

Perry & Potter. (2010). *Fundamental keperawatan* ((ed.7vol.2). Salemba Medika.

Pribadi, S. (1991). *Filsafah Kehidupan Berkeluarga*.

Purnomo, A. (2006). *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah*. Yrama Widya.

Shochib, M. (2010). *Pola asuh orang tua*. Rineka Cipta.

Soekirman. (2000). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Wahyuning, W., & Dkk. (2003). *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. PT. Elex Media Komputindo.